



## Implementasi Pendidikan Perdamaian untuk Menanamkan Toleransi dan Empati pada Siswa Sekolah Dasar

Ridwan<sup>1</sup>, Mufti Riyani<sup>2</sup>, Aulia Rahman<sup>2</sup>, Imam Hadi Sutrisno<sup>2</sup>  
Program Studi Magister IPS FKIP Universitas Samudra, Indonesia  
Email: [ridwanmpd3@gmail.com](mailto:ridwanmpd3@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Submission, 04, 27, 2025

Revised 05, 18, 2025

Accepted 05, 27, 2025

#### Corresponding Author:

[ruslanoezil@gmail.com](mailto:ruslanoezil@gmail.com)

Copyright© Al-Ikhtibar:  
Jurnal Ilmu Pendidikan. All  
Right Reserved. This is an  
open access article under  
the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

Correspondence Address:  
[al\\_ikhtibar@iainlangsa.ac.id](mailto:al_ikhtibar@iainlangsa.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to implement peace education in instilling tolerance and empathy values in Elementary Schools. This study uses a participatory and reflective School Action Research (PTS) approach. The subjects of this study were fifth grade students of Cot Keh Peureulak Elementary School, East Aceh. The sample was selected based on considerations of the need for the implementation of peace education at the grade level that is appropriate to the level of children's social and emotional development. Based on the results of the school action research conducted in two cycles, it can be concluded that peace education is effective in fostering tolerance and empathy values in students at Cot Keh Peureulak Elementary School, East Aceh. The learning process designed in a participatory, reflective, and contextual manner is able to create a classroom atmosphere that supports peaceful behavior and mutual respect. In cycle I, students showed low tolerance and empathy attitudes (65% and 62% respectively), while in cycle II, the score increased to 84% for tolerance and 81% for empathy. This proves that the peace education approach that is implemented in a planned and gradual manner can have a real impact on changing students' social attitudes.*

**Keywords:** Peace Education, Tolerance, Empathy

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendidikan perdamaian dalam menanamkan nilai toleransi dan empati di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang bersifat partisipatif dan reflektif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Cot Keh Peureulak, Aceh Timur. Sampel dipilih berdasarkan pertimbangan kebutuhan implementasi pendidikan perdamaian di jenjang kelas yang sesuai dengan tingkat perkembangan sosial dan emosional anak. Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pendidikan perdamaian efektif dalam menumbuhkan nilai*

*toleransi dan empati peserta didik di SD Cot Keh Peureulak, Aceh Timur. Proses pembelajaran yang dirancang secara partisipatif, reflektif, dan kontekstual mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung perilaku damai dan saling menghargai. Pada siklus I, peserta didik menunjukkan sikap toleransi dan empati yang masih rendah (masing-masing 65% dan 62%), sementara pada siklus II, skor meningkat menjadi 84% untuk toleransi dan 81% untuk empati. Hal tersebut membuktikan bahwa pendekatan pendidikan perdamaian yang diimplementasikan secara terencana dan bertahap dapat memberikan dampak nyata terhadap perubahan sikap sosial peserta didik.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Perdamaian, Toleransi, Empati

## A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa. Keberagaman ini adalah kekayaan yang patut dibanggakan, namun juga berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai perdamaian kepada generasi muda sejak dini (Afdhal et al. 2024). Pendidikan perdamaian tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pencegahan konflik, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter bangsa yang inklusif, toleran, dan berempati (Halik and Sabiq 2024).

Pada level pendidikan dasar, penerapan pendidikan perdamaian menjadi sangat penting karena usia anak sekolah dasar merupakan masa perkembangan moral dan sosial yang paling krusial (Achmad 2024; Halim 2022). Nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan perlu diperkenalkan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna (Istibana and Aimah 2024). Hal ini selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembentukan profil pelajar Pancasila, termasuk sikap gotong royong, berkeadilan sosial, dan menghargai keberagaman.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Cot Keh Peureulak, Aceh Timur, ditemukan bahwa meskipun para pendidik telah berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang positif, masih terdapat sejumlah tantangan dalam menumbuhkan sikap toleransi dan empati peserta didik. Beberapa peserta didik terlihat cenderung membentuk kelompok berdasarkan kesamaan latar belakang atau pertemanan lama, menunjukkan adanya kecenderungan eksklusivitas. Selain itu, masih ada sikap saling menyalahkan ketika terjadi konflik kecil di antara peserta didik. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter yang menitikberatkan pada nilai-nilai perdamaian belum sepenuhnya diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Gap fenomena yang muncul adalah belum optimalnya penerapan nilai-nilai toleransi dan empati di lingkungan sekolah dasar, meskipun program pendidikan karakter telah menjadi agenda nasional. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan antara nilai-nilai yang ingin dicapai melalui pendidikan perdamaian dengan realitas yang terjadi di lapangan, khususnya di daerah dengan latar belakang sejarah konflik seperti Aceh Timur.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada minimnya kajian kontekstual yang membahas secara spesifik penerapan nilai toleransi dan empati melalui pendidikan perdamaian di sekolah dasar, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki keragaman sosial dan historis seperti Aceh Timur. Kebanyakan penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pendidikan perdamaian dalam lingkup pendidikan menengah atau sebagai kebijakan umum, tanpa melihat praktik nyata di ruang kelas tingkat dasar.

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini adalah pada pendekatannya yang bersifat lokal dan kontekstual, yaitu dengan mengangkat praktik pendidikan perdamaian di SD Cot Keh Peureulak, Aceh Timur. Penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi implementasi nilai toleransi dan empati dalam pembelajaran, tetapi juga menganalisis dinamika sosial peserta didik yang terbentuk dari interaksi keseharian mereka.

Adapun urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menciptakan lingkungan sekolah dasar yang damai, inklusif, dan mampu menjadi tempat persemaian nilai-nilai perdamaian yang kokoh. Dalam jangka panjang, pendidikan perdamaian yang efektif di tingkat dasar akan berkontribusi terhadap terbentuknya masyarakat yang saling menghargai, mampu berdialog, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan di tengah keberagaman.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang bersifat partisipatif dan reflektif. PTS bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung melalui siklus tindakan yang melibatkan guru sebagai peneliti dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yang masing-masing mencakup tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Cot Keh Peureulak, Aceh Timur. Sampel dipilih berdasarkan pertimbangan kebutuhan implementasi pendidikan perdamaian di jenjang kelas yang sesuai dengan tingkat perkembangan sosial dan emosional anak.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Dalam hal

ini, kelas V dipilih karena menunjukkan dinamika interaksi sosial yang menonjol dan relevan untuk penerapan nilai toleransi dan empati.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

Observasi partisipatif untuk mengamati proses penerapan pendidikan perdamaian dan perubahan perilaku peserta didik terkait sikap toleransi dan empati. Wawancara terbuka dilakukan terhadap guru kelas dan beberapa peserta didik untuk menggali pendapat dan pengalaman mereka selama pelaksanaan tindakan.

Angket/skala sikap, untuk mengetahui tingkat toleransi dan empati peserta didik sebelum dan sesudah tindakan dilakukan.

Dokumentasi berupa catatan harian guru, foto kegiatan, dan hasil kerja peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai perdamaian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif hasil angket dianalisis menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan sikap toleransi dan empati peserta didik dari pra-tindakan ke pasca-tindakan di setiap siklus.

Hasil dari analisis ini digunakan sebagai dasar dalam melakukan refleksi dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya, sehingga proses perbaikan bersifat berkelanjutan dan terarah.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan dilakukan melalui pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan pendidikan perdamaian, dengan fokus pada penguatan nilai toleransi dan empati melalui aktivitas diskusi, bermain peran, kerja kelompok, dan refleksi harian.

#### **1. Hasil Siklus I**

Pada siklus pertama, guru merancang pembelajaran dengan pendekatan kooperatif, memfasilitasi peserta didik untuk saling mengenal dan menghargai perbedaan pendapat. Kegiatan yang dilakukan meliputi; Diskusi kelompok lintas latar belakang; Bermain peran menyelesaikan konflik antar teman; Menulis jurnal refleksi tentang sikap peduli

Hasil observasi menunjukkan bahwa; Sebagian besar peserta didik masih belum terbiasa mengungkapkan empati secara verbal; Beberapa peserta didik masih menunjukkan kecenderungan memilih teman yang "sekelompok"; Skor angket sikap menunjukkan nilai rata-rata toleransi peserta didik sebesar 65%, dan empati sebesar 62%.

Hasil refleksi membuktikan bahwa diperlukan peningkatan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan melibatkan pengalaman emosional siswa secara

langsung. Guru juga menyadari perlunya pemberian contoh nyata dan penguatan secara konsisten.

## 2. Hasil Siklus II

Pada siklus kedua, tindakan diperbaiki dengan menambahkan; Aktivitas simulasi konflik sosial sederhana dan cara damai; Cerita inspiratif tentang tokoh yang menjunjung perdamaian; Kegiatan “teman harian” (setiap hari bertukar pasangan belajar).

Hasil observasi pada siklus ini menunjukkan peningkatan yang signifikan; Peserta didik mulai menunjukkan sikap saling membantu dan mendengarkan pendapat teman; Interaksi antar kelompok menjadi lebih inklusif; Skor angket meningkat menjadi toleransi sebesar 84% dan empati sebesar 81%.

Hasil refleksi membuktikan bahwa strategi pendidikan perdamaian yang menggabungkan pendekatan emosional dan sosial terbukti efektif. Guru juga merasa lebih percaya diri dalam membangun kultur kelas yang damai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai toleransi dan empati melalui pendidikan perdamaian dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial peserta didik di sekolah dasar. Peningkatan sikap peserta didik dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara kontekstual, reflektif, dan partisipatif memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku.

Penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan perdamaian yang dikemukakan oleh Betty Reardon, yang menyatakan bahwa perdamaian bukan hanya ketiadaan konflik, tetapi juga kemampuan untuk menghargai perbedaan, mengelola konflik secara konstruktif, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Melalui kegiatan reflektif, kerja sama, dan berbagi pengalaman, peserta didik belajar untuk mengenali perasaan sendiri dan orang lain, yang merupakan dasar dari empati (Fanani 2022; Zulaiha, Syaib, and Rahman 2024).

Nilai novelty dalam penelitian ini adalah praktik nyata pendidikan perdamaian dalam bentuk tindakan kelas di sekolah dasar, dengan fokus pada penguatan dua nilai inti: toleransi dan empati. Pentingnya peran guru dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang damai, melalui tindakan yang terencana dan responsif terhadap dinamika kelas.

Pendidikan perdamaian bukan hanya relevan di wilayah konflik atau multikultural, tetapi juga sangat penting diterapkan di lingkungan sekolah dasar manapun sebagai bekal hidup damai dalam masyarakat yang beragam.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pendidikan perdamaian efektif dalam menumbuhkan nilai toleransi dan empati peserta didik di SD Cot Keh Peureulak, Aceh Timur. Proses pembelajaran yang dirancang secara partisipatif, reflektif, dan kontekstual mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung perilaku damai dan saling menghargai. Peningkatan nilai toleransi dan empati terlihat signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, peserta didik menunjukkan sikap toleransi dan empati yang masih rendah (masing-masing 65% dan 62%), sementara pada siklus II, skor meningkat menjadi 84% untuk toleransi dan 81% untuk empati. Strategi pembelajaran yang mengintegrasikan simulasi, diskusi kelompok, cerita inspiratif, dan kegiatan reflektif terbukti mampu mengembangkan kesadaran emosional dan sosial peserta didik. Pendekatan ini menjadikan peserta didik lebih terbuka dalam berinteraksi, mampu menghargai perbedaan, dan menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai perdamaian dapat ditanamkan sejak dini melalui proses pembelajaran yang terarah dan konsisten, dengan guru berperan aktif sebagai fasilitator perubahan perilaku positif di lingkungan sekolah dasar. Penerapan pendidikan perdamaian sangat relevan dan mendesak di daerah seperti Aceh Timur, yang memiliki latar belakang sejarah sosial yang beragam, sebagai upaya menumbuhkan generasi muda yang berjiwa inklusif, toleran, dan empatik dalam membangun integrasi bangsa di masa depan.

#### Referensi

- Achmad, Fatoni. 2024. "Implikasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini: Tinjauan Terhadap Peran, Tantangan, Dan Peluang." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6(1):52-63.
- Afdhal, Afdhal, Feky Manuputty, Simona Christina Hendrika Litaay, and Nathalia Debby Makaruku. 2024. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Maluku Dalam Hidden Curriculum: Strategi Membangun Perdamaian Dan Toleransi Di Sekolah Dasar." *Journal of Education Research* 5(4):5071-83.
- Fanani, Ahwan. 2022. "Peace Education." *Rafi Sarana Pustaka (Issue January)*. <https://doi.org/10.4324/9781315659145-5>.
- Halik, Halik, and Muhammad Sabiq. 2024. "Pemetaan Dan Analisis Nilai Pendidikan Damai Dalam Materi Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)* 18(1):79-94.
- Halim, Amar. 2022. "SIGNIFIKANSI DAN IMPLEMENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM PROYEKSI DUNIA PENDIDIKAN ABAD 21 PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR." *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 3(3).

- Istibana, Istibana, and Siti Aimah. 2024. "Analisis Nilai-Nilai Humanis Dalam Kurikulum Pesantren Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Modern Di MAN 1 Banyuwangi." *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)* 2(4):48-60.
- Zulaiha, Eni, Ibrahim Syuaib, and M. Taufiq Rahman. 2024. "Model Pengajaran Perdamaian Berbasis Al-Qur'an."